

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan pada suatu perusahaan. Dengan hasil analisis tersebut, maka dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Jadi untuk menilai atau mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan perusahaan.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Hery (2012:2-3) yaitu: Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Sedangkan pengertian Laporan Keuangan menurut Kasmir (2012:7) adalah: “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Dan menurut Silaban dan Siahaan (2017:111) adalah: Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atau pimpinan perusahaan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*), yaitu: pemegang saham (pemilik), kreditor (pemberi pinjaman), investor, manajemen dan pihak lainnya.

Jadi laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi pihak bank sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan kredit, disamping adanya data yang bersifat non keuangan sebagai informasi yang dibutuhkan bank selakudebitur. Misalnya Akta pendirian, Surat-surat izin yang masih berlaku,

Jaminan kredit, Daftar isian yang disediakan bank, Organisasi dan manajemen perusahaan, Data realisasi usaha, Data rencana usaha, Data lainnya. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan akan terlihat dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

a. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017:26), tujuan laporan Keuangan adalah: “Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.”

Sedangkan Menurut Harahap (2011:70), tujuan laporan keuangan adalah: Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2012:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
 - 2) Memberikan informasi tentang
 - 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
 - 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
 - 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
 - 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
 - 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- Informasi lainnya.

Menurut Harahap (2011:126), tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Khusus

- 2) Tujuan Umum
- 3) Tujuan Kualitatif

1) Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan GAAP.

2) Tujuan Umum

Adapun tujuan laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

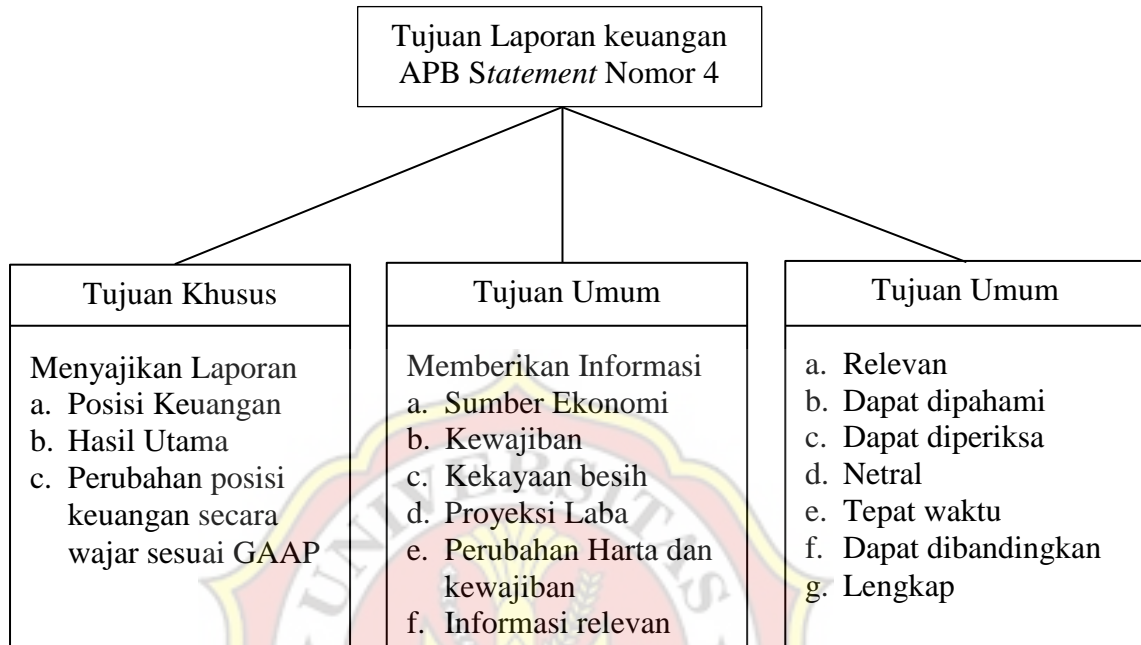
- a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - 1. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan;
 - 2. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya
 - 3. Untuk menilai kemampuannya dalam menyelesaikan utang-utangnya;
 - 4. Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaannya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan dimaksud:
 - 1. Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham;
 - 2. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan;
 - 3. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan;

4. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
 - c) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
 - d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban
 - e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan
- 3) Tujuan Kualitatif

Adapun tujuan kualitatif Menurut Harahap (2011:126), adalah sebagai berikut:

- a) *Relevance*
Memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.
- b) *Understandability*
Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.
- c) *Verifiability*
Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.
- d) *Neutral*
Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan untuk pihak-pihak tertentu saja.
- e) *Timeliness*
Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- f) *Comparability*
Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus dimiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.
- g) *Completeness*
Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

Tujuan laporan keuangan menurut APB *Statement* No.4 dapat diperjelas dari gambar berikut ini:



Sumber: *Harahap, 2011, hal, 128*

Gambar 2.1.2.

Tujuan Laporan Keuangan Menurut APB *Statement* No.4

b. Manfaat Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda.

Menurut Kasmir (2012,19), ada beberapa pihak yang bekepentingan terhadap laporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Investor
- 2) Karyawan
- 3) Pemberi Pinjaman
- 4) Pemasok atau *Supplier*
- 5) Pelanggan

- 6) Pemerintah
- 7) Masyarakat

- 1) Investor
Penanaman modal berisiko dan penagihan mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- 2) Karyawan
Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman tersebut serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- 4) Pemasok atau *Supplier*
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi

pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.3. Jenis Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan menurut Duchac (2016:16), “Laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan perubahan

ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.”

Menurut Kasmir (2012:7), ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Dari lima macam jenis laporan keuangan di atas maka penjelasannya sebagai berikut:

1) **Neraca**

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Ada dua bentuk penyajian neraca yang lazim digunakan :

- a. Bentuk skontro (account form)
- b. Bentuk laporan (report form)

Neraca berbentuk skontro merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf “T”. Oleh karena itu, sering juga disebut T form. Dalam bentuk ini neraca dibagi ke dalam dua posisi, yaitu di sebelah kiri berisi aktiva dan di sebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal. Bentuk neraca jenis ini sering pula disebut dengan bentuk horizontal.

Bentuk *report form* atau bentuk laporan keuangan sering disebut juga bentuk vertikal. Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas turun ke bawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek, ialah komponen

aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal.

Untuk lebih jelasnya, mengenai masing-masing bentuk neraca, berikut ini contoh masing-masing bentuk tersebut yaitu:

a) Bentuk skontro atau horizontal (*account form*)

TABEL 2.1.3.
PT. ROY AKASE, Tbk
NERACA
Per 31 Desember 2007

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar	Rp	Utang Lancar	Rp
- Kas	Xx	- Utang Wesel	Xx
- Bank	Xx	- Utang Dagang	Xx
- Surat-Surat Berharga	Xx	- Utang Bak 1 Tahun	Xx
- Piutang	Xx	- Utang Pajak	Xx
- Sediaan	Xx	- Dan lain-lain	
Jumlah	000		000
Aktiva Tetap		Utang jangka panjang	
- Tanah	Xx	- Obligasi	Xx
- Bangunan	Xx	- Hipotek	Xx
- Mesin-mesin	Xx	- Utang Bank 3 Tahun	Xx
- Peralatan	Xx		
Jumlah	000		000
Aktiva Lainnya		Ekuitas	
- Gedung dalam proses	Xx	- Modal setor	Xx
	000	- Laba ditahan	Xx
Total aktiva	000	Total Pasiva	000

Sumber: *Kasmir, (2012, hal 37)*

b) Bentuk laporan atau vertikal (*report form*)

TABEL 2.1.4.
PT. ROY AKASE,Tbk
Neraca Per 31 Desember 2007

Aktiva Lancar	Rp
- Kas	Xxx
- Bank	Xxx
- Surat-surat Berharga	Xxx
- Piutang	Xxx
- Sediaan	Xxx
Total Aktiva Lancar	xxx
Aktiva Tetap	
- Tanah	Xxx
- Bangunan	Xxx
- Mesin-mesin	Xxx
- Peralatan	Xxx
Total Aktiva Tetap	xxx
Aktiva Lainnya	xxx
Total Aktiva	Xxx
Utang Lancar	
- Utang Wesel	Xxx
- Utang Dagang	Xxx
- Utang Bank 1 Tahun	Xxx
- Utang Pajak	Xxx
Total Utang Lancar	xxx
Utang Jangka Panjang	
- Obligasi	Xxx
- Hipotek	Xxx
- Utang Bank 3 Tahun	Xxx
Total Utang Jangka Panjang	xxx
Modal	
- Modal Setor	Xxx
- Cadangan Laba	Xxx
Total Modal	xxx
Total Pasiva	Xxx

Sumber: Kasmir, (2012, hal 38)

Penjelasan masing-masing komponen yang ada di neraca adalah sebagai berikut:

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi Aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Kemudian aktiva juga ada yang berwujud dan tidak berwujud.

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Jika perusahaan membutuhkan uang membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, atau pembelian sesuatu barang atau jasa, uang tersebut dapat di peroleh dari aktiva lancar.

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi dan lainnya.

Aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti: bangunan dalam proses, Piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

Utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu utang lancar adalah maksimal dari satu

tahun. Oleh karena itu, utang lancar disebut juga dengan utang jangka pendek. Komponen utang lancar antara lain: utang dagang, utang bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang, gaji, dan utang jangka pendek lainnya.

Utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo uang tersebut relatif lebih panjang digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada dalam utang jangka panjang adalah seperti obligasi, hipotek, utang bank yang lebih dari satu tahun dan utang jangka panjang lainnya.

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menganggur.

Bank merupakan tempat perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan. Contoh jenis simpanan yang ada di bank yaitu: rekening giro dan rekening tabungan.

Surat-surat berharga merupakan harta perusahaan yang ditanamkan dalam bentuk kertas berharga dan memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Keuntungan memiliki surat-surat berharga antara lain bunga atau jasa atas surat-surat berharga tersebut. Kemudian, surat berharga dapat diperjualbelikan atau jaminan ke bank jika ingin mendapatkan uang tunai. Surat-surat berharga juga

dikenal dengan nama efek. Contoh surat-surat berharga adalah sertifikat deposito, saham, obligasi, dan dapat segera diuangkan (dijual) jika dibutuhkan.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit).

Sediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Sediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan saat dibutuhkan. Jenis sediaan dibagi dua yaitu: untuk perusahaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan, sedangkan untuk perusahaan manufakturing adalah barang mentah, barang dalam proses, dan barang jadi.

Penghasilan atau pendapatan yang harus diterima, diperoleh misalnya dalam melakukan transaksi penjualan, biasanya pembayaran dilakukan di samping secara tunai juga sering dilakukan secara kredit (angsuran) atau pembayaran di belakang. Dalam pembayaran secara angsuran (dicicil), sering kali saat jatuh tempo langganan belum membayar, padahal hal tersebut sudah menjadi hak perusahaan. Dengan kata lain, penghasilan atau pendapatan yang sudah merupakan hak perusahaan, belum diterima pembayarannya saat ini, akibat pelanggan belum membayar.

Biaya yang dibayar di muka (persekot) merupakan biaya atau pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh suatu barang atau jasa dari pihak lain yang akan datang. Artinya, barang belum diterima tetapi sudah dipesan dan uang mukanya sudah dibayar sebagai tanda jadi.

Utang dagang merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan di masa yang akan datang. Biasanya utang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

Utang bank merupakan sejumlah uang yang diperoleh perusahaan dari lembaga keuangan bank dan pembayarannya secara angsuran sesuai perjanjian kedua belak pihak. Utang bank yang termasuk dalam utang lancar adalah yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, sedangkan apabila melebihi dari satu tahun, dikategorikan dalam komponen utang jangka panjang.

Utang wesel merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain akibat adanya perjanjian tertulis yang dilakukan oleh perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu, dalam waktu tertentu pula (diatur undang-undang). Biasanya utang wesel ini memiliki jangka waktu pembayaran maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

Utang pajak merupakan pajak perusahaan yang belum disetor ke kas negara (pajak terutang). Utang pajak ini terjadi karena perusahaan memang belum menyetor atau memang terjadi kekurangan penyetoran pajak pada periode sebelumnya. Selama utang pajak ini belum setor ke kas negara, utang pajak ini tetap berada di sisi pasiva lancar.

Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya atau kewajiban perusahaan yang sudah terjadi tetapi belum dibayar. Artinya biaya ini sebenarnya sudah jatuh tempo pembayarannya, tetapi karena sesuatu hal, biaya ini belum dibayar. Biaya

ini tetap harus dibayar sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak pada saat tertentu.

Penghasilan yang diterima di muka merupakan penerimaan uang oleh perusahaan namun belum direalisasi barang atau jasanya. Artinya perusahaan sudah menerima pembayaran atas penjualan barang atau jasa, tetapi pengiriman atau pemberian barang atau jasa belum dilakukan oleh perusahaan.

Obligasi merupakan utang perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Utang ini timbul karena perusahaan menerbitkan obligasi tertentu kemudian kemudian dijual kepada pihak lain. Bagi perusahaan, di samping harus mengembalikan dana obligasi setelah jatuh tempo, perusahaan juga membayar bunga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hipotek merupakan utang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu. Hipotek biasanya diterbitkan dalam jangka waktu yang relatif panjang di atas satu tahun.

Modal (Ekuitas) merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal terdiri dari: modal setor, agio saham, laba yang ditahan, dan cadangan laba.

Modal setor merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

Laba ditahan (laba yang belum dibagi) merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu. Artinya ada keuntungan perusahaan yang belum dibagikan devidenya dan masih disimpan sampai waktu

tertentu karena suatu alasan tertentu.

Cadangan laba merupakan bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagi ke pemegang saham dan sengaja dicadangkan untuk laba periode berikutnya.

2) **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

Untuk lebih jelasnya berikut ini komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi yaitu:

- a) Penjualan (pendapatan)
- b) Harga pokok penjualan (HPP)
- c) Laba kotor
- d) Biaya operasi:
 - Biaya umum
 - Biaya penjualan
 - Biaya sewa
 - Biaya administrasi
 - Biaya operasi lainnya

- e) Laba kotor operasional
- f) Penyusutan (depresiasi)
- g) Pendapatan bersih operasi
- h) Pendapatan lainnya
- i) Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
- j) Biaya bunga terdiri dari:
 - Bunga wesel
 - Bunga bank
 - Bunga hipotek
 - Bunga obligasi
 - Bunga lainnya
- k) Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
- l) Pajak
- m) Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)
- n) Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

Contoh laporan laba rugi PT. Roy Akase,Tbk untuk periode 2007 dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 2.1.5.
PT. ROY AKASE,Tbk
Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2007

Komponen	Jumlah
Total Penjualan	XXXXXX
Harga Pokok Penjualan	XXXXX
Laba Kotor	XXXXXXXX
Biaya Operasi	
Biaya Umum Dan Administrasi	XXX
Biaya Penjualan	XXX

Biaya Lainnya	Xxxx	
Total Biaya Operasi		Xxxxxx
Laba kotor operasi		Xxxxxxxx
Penyusutan	Xxxxxx	
Pendapatan bersih operasi		Xxxxxxxx
Pendapatan lainnya	Xxxxxx	
EBIT		Xxxxxxxx
Biaya bunga		
Bunga bank	Xxx	
Bunga obligasi	Xxx	
Total biaya bunga		Xxx
EBT		Xxxxxx
Pajak	Xx	
EAIT		Xxxxxxxx
Earning per Share (laba per lembar)		

Sumber: *Kasmir, (2012:48)*

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

Menurut Kasmir, (2012:59), informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal adalah sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada pada saat ini
- b. Jumlah rupiah tiap jenis modal
- c. Jumlah rupiah modal yang berubah
- d. Sebab-sebab berubahnya modal
- e. Jumlah rupiah modal sesuai perubahan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Informasi yang diberikan dapat berupa jumlah modal yang ada pada saat ini,

jumlah rupiah tiap jenis modal, jumlah rupiah modal yang berubah, sebab-sebab berubahnya modal, dan jumlah rupiah modal sesuai perubahan.

4) **Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba yang merupakan indikator baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang.

Menurut Hery, (2012:10), Laporan arus kas dibutuhkan karena:

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan

yang sesungguhnya.

2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Menurut Kasmir, (2012:71), Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Arus Kas Dari Kegiatan Operasi (*cash flows from operating activities*)
- b. Arus Kas Dari Kegiatan Ivestasi (*cash flows from investing activities*)
- c. Arus Kas Dari Kegiatan Pendanaan (*cash flows from financing activities*)

- a. Arus kas dari kegiatan operasi

Adalah harus kas yang berasal dari transaksi yang memengaruhi laba bersih

Contohnya: pembelian dan penjualan barang oleh peritel.

- b. Arus kas dari kegiatan investasi

adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang memengaruhi investasi dalam aset nonlancar.

Contohnya: penjualan dan pembelian aset tetap, seperti peralatan dan gedung.

- c. Arus kas dari kegiatan pendanaan

adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang memengaruhi utang dan ekuitas perusahaan.

Contohnya: penerbitan atau penebusan surat berharga ekuitas dan utang.

Arus kas dilaporkan dalam laporan arus kas sebagai berikut:

Arus kas dari kegiatan operasi	Rpxxx
Arus kas dari kegiatan investasi	xxx

Arus kas dari kegiatan pendanaan	<u>xxx</u>
Kenaikan atau penurunan dalam kas bersih untuk periode berjalan	Rpxxx
kas pada awal periode	<u>xxx</u>
kas pada akhir periode	<u>Rpxxx</u>

5) **Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan**

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.4. **Laporan Keuangan Untuk Keputusan Kredit**

Menurut Kasmir, (2012:13), Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh pihak bank bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai:

- 1) Kemampuan perusahaan mereka memperoleh keuntungan.
- 2) Struktur perdanaan operasi perusahaan.
- 3) Kemampuan perusahaan melunasi pinjaman yang jatuh tempo.
- 4) Efisiensi pengelolaan harta perusahaan pada masa lampau.

Keempat fokus diatas mempunyai hubungan yang saling terkait antara yang satu dengan lainnya. Sebagai contohnya, struktur pendanaan operasi perusahaan, profitabilitas dan kemampuan menghasilkan dana untuk melunasi pinjaman saling mempengaruhi. Perusahaan dengan profitabilitas rendah, tidak mudah mengumpulkan dana dalam jumlah besar. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mampu menyediakan dana yang cukup untuk membiayai operasi perusahaannya dapat diramalkan tidak mampu mencapai hasil penjualan dan keuntungan yang memadai. Oleh sebab itu, hasil evaluasi kondisi keuangan merupakan bahan

masukannya yang sangat penting untuk mengantisipasi kemampuan perusahaan melunasi kredit.

Agar dapat mengantisipasi kemampuan nasabah untuk mengembalikan kredit dengan baik, pihak kreditor dalam hal ini analisis kredit bank yang bersangkutan disarankan agar meminta nasabahnya untuk menyusun proyeksi arus kas mereka. Proyeksi arus kas itu disusun menurut jangka waktunya masing-masing, sesuai dengan panjang pendeknya jangka waktu kredit. Adapun dokumen pokok yang lazim dipergunakan dalam evaluasi kondisi keuangan nasabah pada masa lampau adalah neraca laporan laba/rugi perusahaan selama tiga tahun terakhir (yang telah diaudit), serta neraca dan laba/rugi sementara tahun berjalan. Biasanya laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik lebih dipercaya oleh pihak bank. Laporan keuangan yang disajikan oleh akuntan publik akan mengurangi resiko bahwa perusahaan mencoba agar labanya menggambarkan rentabilitas yang menggembirakan. Apabila rentabilitas yang bagus maka perusahaan akan lebih mudah mendapatkan kredit dari pihak bank. Oleh karena itu laporan keuangan yang diaudit berbeda dengan laporan keuangan yang tidak diaudit. Laporan keuangan yang diaudit tentunya akan diperiksa oleh akuntan publik kemudian diberikan pendapat terhadap laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Standar Akuntan Publik (SAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedangkan laporan keuangan yang tidak diaudit tentunya tidak akan diberikan pendapat oleh akuntan publik.

2.2. Kredit

2.2.1. Pengertian Kredit

Istilah kredit bukan hal yang asing dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sebab sering dijumpai ada anggota masyarakat yang membeli barang dan kreditan. Jual beli tersebut tidak dilakukan dengan tunai, tetapi dengan cara mengangsur. Selain itu banyak anggota masyarakat yang menerima kredit dari koperasi maupun bank untuk kebutuhannya. Mereka pada umumnya mengartikan kredit sama dengan utang, karena setelah jangka waktu tertentu mereka harus membayar lunas.

Sebenarnya kata “kredit” berasal dari bahasa Yunani yaitu *credere* yang artinya “percaya”. Bila dihubungkan dengan bank, maka terkandung pengertian bahwa bank selaku kreditur percaya meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah/debitur, karena debitur dapat dipercaya kemampuannya untuk membayar lunas pinjamannya setelah jangka waktu yang ditentukan.

Menurut Kasmir, (2012:274), Dalam Undang-undang Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998, pengertian kredit adalah: Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga.

Menurut Rivai, Veithzal, Dkk (2013:3) Kredit adalah: Penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (akredit/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur/peminjam/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belak pihak.

Sedangkan menurut Jusuf, (2014:14) Pengertian kredit adalah: “Kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan

uang atau tagihan berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati kedua belah pihak.

2.2.2. Fungsi dan Jenis Kredit

Menurut Rivai, (2013,56) Fungsi kredit perbankan dalam kegiatan perekonomian dan perdagangan yaitu:

- a) Dapat Meningkatkan Lalu Lintas Dan Peredaran Uang
- b) Dapat Meningkatkan Daya Guna Uang
- c) Dapat Meningkatkan Daya Guna Barang
- d) Dapat Meningkatkan Daya Stabilitas Ekonomi
- e) Dapat Meningkatkan Daya Guna Usaha
- f) Dapat Meningkatkan Pemerataan Pendapatan
- g) Dapat Meningkatkan Daya Guna Kredit

- a) Dapat Meningkatkan Lalu Lintas Dan Peredaran Uang

Kredit yang diberikan dapat melalui cek dan giro bilyet sehingga membantu lalu lintas uang.

- b) Dapat meningkatkan daya guna uang

Para pemilik uang dapat menyimpan uangnya di bank dan uang tersebut oleh bank dipinjamkan kepada nasabahnya yang membutuhkan.

- c) Dapat meningkatkan daya guna barang

Dengan mendapatkan kredit para pengusaha dapat mempergunakan untuk membeli bahan baku yang lebih bermutu yang akan meningkatkan produksi sehingga daya guna barang itu meningkat.

- d) Kredit merupakan salah satu stabilitas ekonomi

Dengan kredit yang diberikan, dapat digunakan untuk mendorong meningkatkan usaha seperti ekspor sehingga akan meningkatkan usaha seperti

ekspor sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan dalam hal ini bisa menjadi alat stabilitas ekonomi nasional.

e) Dapat meningkatkan kegairahan usaha

Dengan pinjaman kredit, para pengusaha yang mempunyai masalah dengan dana yang digunakan untuk meningkatkan usahanya, dapat diatasi dengan pinjaman kredit.

f) Dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

Dengan meningkatnya kemauan dalam berusaha dikalangan pengusaha yang terbantu melalui pinjaman kredit maka akan meningkatkan atau menaikkan pendapatan masyarakat sehingga secara langsung dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

g) Dapat Meningkatkan Daya Guna Kredit

Kredit sebagai alat ukur untuk meningkatkan hubungan internasional. Kreditur tidak hanya memberikan kreditnya didalam negeri tetapi juga diluar negeri sehingga dapat terjadi hubungan antar negara.

Menurut Kasmir, (2012:275) secara umum jenis kredit adalah sebagai berikut:

1. Dari Segi Kegunaan
2. Dari Segi Tujuan
3. Dari Segi Jangka Waktu
4. Dari Segi Jamiman
5. Dari Segi Sektor Usaha
6. Prosedur Pemberian Kredit
7. Analisis Kredit

1. Dari segi kegunaan sebagai berikut:

a) Kredit investasi

Adalah kredit yang diberikan untuk keperluan investasi, misalnya pembelian

Mesin-mesin, tanah, membangun pabrik, rumah, dan lainnya.

b) Kredit modal

Adalah kredit yang diberikan untuk keperluan modal kerja, misalnya untuk membeli bahan baku, pembayaran gaji, dan biaya lainnya.

2. Dari segi tujuan sebagai berikut:

a) Kredit produktif

Merupakan kredit yang di berikan untuk menghasilkan sesuatu (proses produksi), baik barang maupun jasa, misalnya kredit diberikan untuk industri (pabrik), pertanian, peternakan, pabrik, perhotelan dan lainnya.

b) Kredit konsumtif

Merupakan kredit yang diberikan untuk digunakan secara pribadi atau dipakai (dikonsumsi) sendiri, misalnya membeli rumah atau kendaraan yang akan digunakan untuk keperluan pribadi.

c) Kredit perdagangan

Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang. Para pedagang membeli barang yang kemudian barang tersebut di jual kembali.

3. Dari segi jangka waktu sebagai berikut:

a) Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu maksimal satu tahun atau kurang dari satu tahun.

b) Kredit jangka menengah

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu satu sampai tiga tahun, namun dewasa ini banyak bank yang mengklarsifikasikan menjadi kredit

jangka panjang.

c) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari satu atau tiga tahun.

4. Dari segi jaminan sebagai berikut:

a) Kredit dengan jaminan

Merupakan kredit yang syarat untuk memperolehnya harus memiliki jaminan tertentu, baik harta bergerak, tidak bergerak, atau jaminan lainnya.

b) Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan apa pun secara riil, namun sebenarnya meskipun tidak ada jaminan, dalam praktiknya ada jaminan kemampuan membayar dari nasabah, misalnya pegawai tetap yang memiliki penghasilan tertentu.

5. Dari segi sektor usaha sebagai berikut:

a. Kredit sektor pertanian

b. Kredit sektor industri

c. Kredit sektor perumahan

d. Kredit sektor profesi

e. Kredit sektor pertambangan

f. Kredit sektor pendidikan

g. Kredit sektor lainnya

6. Prosedur pemberian kredit

Bank memerlukan informasi tentang data-data yang dimiliki calon penerima kredit. Data-data tersebut penting bagi bank untuk menilai keadaan dan kemampuan nasabah sehingga menumbuhkan kepercayaan bank dalam memberikan kredit.

Pihak bank dapat dengan baik menjawab dan mengambil keputusan atas masalah- masalah yang dihadapi dalam proses pemberian kredit, maka diperlukan suatu bentuk dari pola analisis kredit. Analisis ini perlu dilakukan secara kritis baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif terhadap semua aspek. Proses analisis dapat dilakukan oleh seorang staff yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan serta pengalaman di bidang perkreditan. Dapat juga dalam bentuk tim analisis yaitu sekelompok orang yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu keahlian, profesi yang merumuskan suatu bentuk analisis terhadap permohonan kredit, sehingga terdapat berbagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada calon debitur.

7. Analisis Kredit sebagai berikut:

Secara keseluruhan dalam analisis kredit, cakupan analisis paling tidak harus memuat analisis enam C (5C's), yang merupakan standar minimal yang lazim digunakan di kalangan perbankan.

Menurut Kasmir, (2012:286) ada enam macam faktor atau 5 C's adalah sebagai berikut:

- a) *Character* (watak) adalah sifat atau karakter nasabah. Analisis ini untuk mengetahui sifat atau watak seseorang nasabah pemohon kredit, apakah memiliki watak atau sifat bertanggung jawab terhadap kredit yang diambilnya.
- b) *Capacity* (Kemampuan), yaitu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit.
- c) *Capital*, adalah untuk menilai modal yang dimiliki oleh nasabah untuk membiayai kredit.

- d) *Condition*, yaitu kondisi umum saat ini dan yang akan datang tentunya. Kondisi yang akan datang dinilai terutama kondisi ekonomi saat ini, apakah layak unyuk membiayai kredit untuk sektor tertentu.
- e) *Collateral*, merupakan jaminan yang diberikan nasabah kepada bank dalam rangka pembiayaan kredit yang diajukannya.

Dalam menganalisis (5 C) tersebut, keseluruhan kemungkinan resiko yang dapat terjadi telah mendapatkan perhatian. Dari hasil analisis dimaksud, tentunya para pengambil keputusan di bidang perkreditan diharapkan telah dapat mengambil keputusan dengan baik.

Menurut Kasmir, (2012:287) cara menerapkan prinsip (7 P), yaitu:

- 1) *Personality* atau kepribadian merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kepribadian si calon nasabah.
- 2) *Purpose*, yaitu tujuan mengambil kredit.
- 3) *Party*, artinya dalam menyalurkan kredit, bank memilah-milah menjadi beberapa golongan.
- 4) *Payment* adalah cara pembayaran kredit oleh nasabah.
- 5) *Prospec*, yaitu untuk menilai harapan ke depan terutama terhadap objek kredit yang dibiayai.
- 6) *Profitability*, artinya kredit yang dibiayai oleh bank akan memberikan keuntungan bagi kedua belak pihak, baik bank maupun nasabah.
- 7) *Protection*, artinya perlindungan terhadap objek kredit yang dibiayai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara menerapkan (7 P) adalah penilaian yang digunakan untuk mengetahui kepribadian calon nasabah, tujuan mengambil kredit, bank memilah-milah menjadi beberapa golongan, cara pembayaran kredit oleh nasabah, menilai harapan ke depan terutama terhadap objek kredit yang dibiayai, dan kredit yang dibiayai bank akan memberikan keuntungan kedua belak pihak serta perlindungan terhadap objek kredit yang dibiayai.

8. Analisis atas Laporan Keuangan

Dalam menentukan layak atau tidaknya kredit yang diajukan calon nasabah diperlukan analisa-analisa yang menggambarkan kondisi operasi, keuangan serta manajemennya. Dalam hal ini pihak bank memerlukan informasi-informasi yang terpercaya, antara lain informasi laporan keuangan secara terperinci, informasi mengenai sifat dan status calon debitur dan fakta-fakta penyelidikan lainnya.

Analisa laporan keuangan merupakan proses yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan serta hasil kegiatan usaha suatu perusahaan di masa lalu dan di masa sekarang. Analisa laporan keuangan harus mudah dimengerti dan informatif, bersifat aktual yaitu mendekati keadaan yang sebenarnya dan tepat waktu. Selain itu analisa laporan keuangan juga harus dapat diperbandingkan secara horizontal dan diusahakan minimal dua atau tiga periode laporan keuangan yang dianalisa.

Dengan analisa terhadap aspek keuangan calon debitur pihak bank mengetahui struktur kebutuhan modal yang akan dibandingkan dengan stuktur perkreditan yang tersedia, prospek keuangan calon debitur di masa yang akan datang, besar biaya usaha, estimasi dana masuk maupun keluar dan lain sebagainya.

Informasi akuntansi yang merupakan bagian dalam informasi keuangan secara keseluruhan merupakan informasi yang relevan dan bermanfaat dalam melakukan analisa yang akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan akan bermanfaat apabila dapat membantu dalam prediksi atas kejadian masa lalu, sekarang dan kejadian masa depan melalui peramalan yang tepat. Informasi keuangan akan

bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas dalam membuat informasi mengenai laporan keuangan.

Menurut Harahap, (2011:95) ada beberapa karakteristik kualitas laporan keuangan sebagai berikut:

- a) Dapat dipahami
- b) Relevan
- c) Keandalan
- d) Dapat dibandingkan

a) Dapat dipahami

Informasi harus dapat dipahami oleh para pemakainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang cukup serta mempunyai kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b) Relevan

Informasi yang relevan harus memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Suatu informasi akan berkualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu para pengguna mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi tersebut harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

d) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Analisis laporan keuangan sangat penting untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan calon nasabah. Dengan analisis ini, para analis dapat melihat posisi keuangan calon nasabah, sumber dana dan penggunaan sumber dana, laba dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir, (2012:69) ada dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

1. Analisa Vertikal
2. Analisis Horizontal

1. Analisis Vertikal

Pada analisa vertikal, laporan keuangan dianalisis untuk satu periode tertentu dengan cara membandingkan pos-pos yang satu dengan pos yang lainnya. Perbandingan tersebut dilakukan dengan menggunakan persentase dimana salah satu pos ditetapkan patokan 100%.

Dalam melakukan analisa vertikal terhadap Neraca, rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Nilai Pos}}{\text{Nilai Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan dalam melakukan analisa vertikal terhadap Laba/Rugi, rumusnya adalah :

$$\frac{\text{Nilai Pos}}{\text{Nilai Penjualan}} \times 100\%$$

2. Analisa Horizontal

Yaitu analisa perbandingan antara komponen-komponen keuangan dari tahun ke tahun yang bertujuan untuk melihat bagaimana trend atau kecenderungan perubahan keuangan dan operasi perusahaan ataupun perubahan rasio antara item-item laporan keuangan dari periode ke periode. Oleh karena itu analisa ini membutuhkan laporan keuangan beberapa periode yang kemudian diperbandingkan dan dilihat kecenderungan perubahannya dari periode ke periode dan kemudian dapat di analisa lebih lanjut guna mengetahui penyebabnya.

Dalam melakukan analisa horizontal terhadap Neraca, rumusnya adalah:

$$\frac{\text{Nilai Pos Tahun II}}{\text{Nilai Pos Tahun I}} \times 100\%$$

Sedangkan dalam melakukan analisa horizontal terhadap Laba Rugi, rumusnya adalah:

$$\frac{\text{Penjualan Tahun II}}{\text{Penjualan Tahun I}} \times 100\%$$

Adapun alat analisa yang digunakan bank dalam pemberian kredit adalah analisa rasio keuangan. Analisis rasio adalah angka perbandingan antara komponen-komponen neraca dengan neraca, komponen neraca dengan laba/rugi

dan perbandingan antara sesama komponen laba/rugi, yang diukur dengan standart tertentu untuk mengetahui apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak.

Menurut Fahmi, (2017:50) Para analisis kredit di bank-bank pada umumnya memfokuskan penilaian analisis rasio sebagai berikut :

- a) Analisis Laba/Rugi
- b) Analisi Neraca
- c) Analisis Arus Kas

a) Analisis laba/rugi

Analisis perbandingan laba/rugi dapat dilakukan dengan analisis horizontal dan analisis vertikal. Yang dimaksud dengan analisis perbandingan laba/rugi horizontal adalah memakai penjualan netto, harga pokok penjualan dan unsur-unsur laba/rugi tahun sebelumnya sebagai tahun dasar dengan digunakan angka 100%, sehingga pada posisi tahun sesudahnya kelihatan adanya peningkatan jika meningkat dan adanya penurunan jika mengalami penurunan. Sedangkan untuk analisis vertikal laba/rugi, yang diukur adalah total penjualan netto dari tahun masing-masing dengan menggunakan angka notasi 100%. Analisis ini juga dimaksud untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

b) Analisis Neraca

Analisis neraca perusahaan secara terperinci menggambarkan kemampuan operasional perusahaan. Perubahan-perubahan kewajiban perusahaan harus diantisipasi dengan kemampuan operasi usaha guna menghasilkan arus kas secara intern.

Menurut Fahmi, (2017:53) dalam menganalisis neraca perusahaan, ada empat aspek yang perlu dinilai tingkat kewajarannya, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas

- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profabilitas

1) Rasio likuiditas

Likuiditas rasio merupakan rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dibayar.

Jenis-jenis rasio tersebut yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Pasiva Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Pasiva Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Sejenisnya}}{\text{Total Pasiva Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Yaitu mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibelanjai dengan hutang-hutang atau perbandingan antara dana sendiri dengan pihak ketiga.

Jenis-jenis solvabilitas rasio adalah:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

$$\text{Assets to Ability} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\frac{\text{Times Interest Earned}}{\text{(Coverage Ratio)}} = \frac{\text{Earning before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest}}$$

3) Rasio Aktivitas

Yaitu mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya

yang ada (resources) pada pengendaliannya.

Jenis-jenis rasio aktivitas adalah:

$$\text{Cash Velocity} = \frac{\text{Rata - rata Kas}}{\text{Total Penjualan}} \times \text{Periode Penjualan}$$

$$\frac{\text{Average Collection}}{\text{Period}} = \frac{\text{Rata - rata Kas}}{\text{Total Penjualan}} \times \text{Periode Penjualan}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Rata - rata Persediaan}}{\text{Harga Pokok Barang yang dijual (COGS)}} \times \text{Periode Penjualan}$$

4) Rasio Profitabilitas

Yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Penjualan}}$$

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Equity}}$$

Dari analisis rasio di atas dapat diketahui dan dinilai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang telah disampaikan, apakah dalam keadaan baik atau sehat, cukup baik ataupun dalam kondisi yang kurang atau tidak baik sehingga dapat terlihat apakah perusahaan yang bersangkutan mendapatkan kredit atau tidak.

c. Analisis Arus Kas

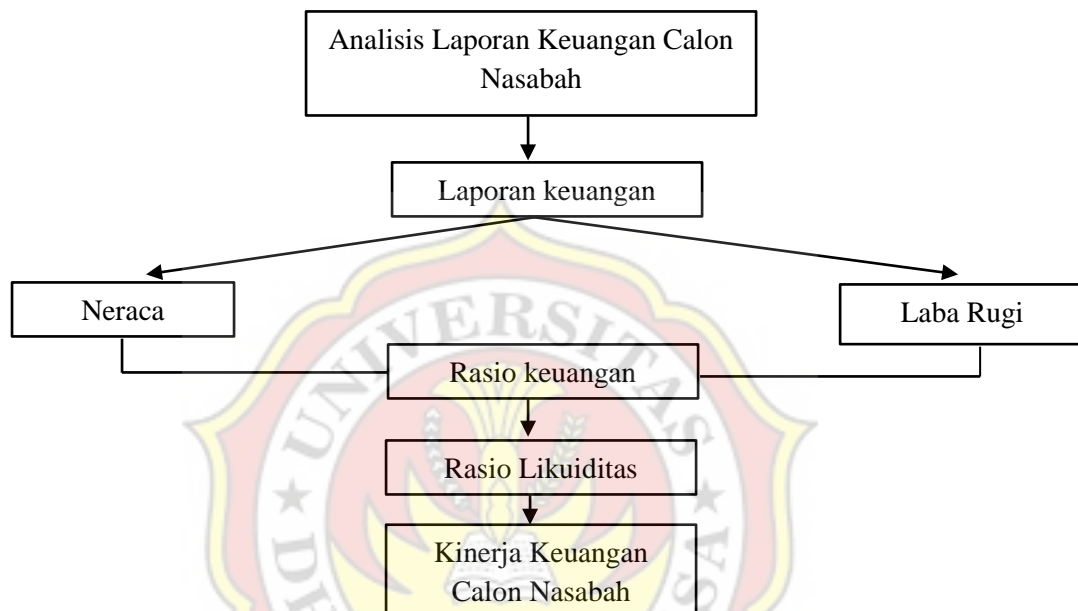
Analisis arus kas mencerminkan kelangsungan operasional usaha dari perputaran roda bisnisnya. Dengan semakin meningkat tingkat penjualan maka ketergantungan akan likuiditas usaha akan semakin besar. Ketergantungan likuiditas usaha ini tentu tidak terlepas dari dana pihak luar saja, misalnya pinjaman bank, tetapi juga tergantung dari dana intern perusahaan sebagai hasil pendapatan usahanya. Tingkat kesehatan usaha sangat ditentukan dari likuiditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam dana jangka pendek. Untuk itu jika perusahaan masih sangat tergantung dengan dana pihak ketiga, maka perlu dicurigai adanya kemungkinan terjadinya kebocoran uang kas dari perusahaan tersebut. Bank harus jeli dan hati-hati dalam menganalisis laporan arus kas calon nasabah, guna menganalisis kecukupan tersedianya dana likuid tersebut.

2.3. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Entry Evasari H.A.Simanjuntak (2012)	Analisa laporan keuangan untuk pengambilan keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero)	Peranan analisa laporan keuangan di dalam proses pemberian kredit kepada nasabah sangat besar dan penting karena laporan keuangan tersebut dapat di ketahui aspek keuangan dari nasabah bersangkutan
2.	Jualiani Esther (2010)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Debitur Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. BPR Duta Adiarta Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio leverage mempengaruhi keputusan pemberian kredit secara signifikan
3.	Cahyani Damayanti	Manfaat Laporan Keuangan Debitur Perusahaan Dagang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	2011	Sebagai Bahan Pertimbangan Dalam Efektifitas Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Investasi Pada Bank Danamon Indonesia Tbk Cabang Bandung	analisis laporan keuangan mempengaruhi secara signifikan keputusan pemberian kredit
--	------	--	---

2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 2.4

Format Permohonan Kredit Oleh Calon Nasabah kepada PT. BPR Dana Mandiri Medan

Analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak Bank atau pihak yang berkepentingan lainnya.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil rasio keuangan yang diukur dan diinterpretasikan sehingga menjadi berarti dalam pengambilan keputusan.

Rasio yang digunakan oleh pihak Bank dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profabilitas. Setelah pihak Bank melakukan analisis laporan keuangan calon nasabah, maka pihak Bank segera mengambil keputusan apakah calon nasabah tersebut layak atau tidak mendapatkan kredit modal kerja.

2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dihadapi, dan untuk itu perlu suatu pengujian yang sistematis melalui analisis data empiris, sehingga merupakan suatu kebenaran yang berlaku umum, Nazir (2011:151) menyatakan bahwa, “Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi.”

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Calon Nasabah PT. BPR Dana Mandiri Medan layak mendapatkan kredit modal kerja.
2. Penilaian kinerja keuangan calon nasabah yang mengajukan kredit modal kerja pada PT. BPR Dana Mandiri Medan sangat baik sehingga layak untuk mendapatkan Kredit modal kerja.

3. Laporan keuangan calon nasabah pada PT. BPR Dana Mandiri Medan telah memenuhi persyaratan serta standar yang telah ditetapkan sehingga layak untuk mendapatkan kredit modal kerja.

